

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- The Fed mempertahankan suku bunganya di level 5,25%-5,50% pada pertemuan FOMC Juli 2024, sesuai dengan ekspektasi konsensus (31 Juli 2024).** Ini adalah rapat ke-8 berturut-turut di mana The Fed tidak mengubah suku bunga. Jerome Powell menyatakan bahwa pemangkasan suku bunga pada September 2024 dapat dilakukan jika inflasi AS turun sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, Powell menekankan bahwa Fed kini juga fokus pada aspek ketenagakerjaan. Selama konferensi pers rutin, Powell mengatakan bahwa Fed perlu melihat lebih banyak data yang baik dan belum ada keputusan tentang pertemuan mendatang, termasuk September. Namun, Powell mengatakan pemotongan September dapat dipertimbangkan jika inflasi bergerak turun sesuai dengan ekspektasi dan bahwa ia dapat membayangkan skenario di mana Fed dapat memangkas suku bunga beberapa kali tahun ini.
- Dewan Gubernur Bank Of Japan (BOJ) memutuskan untuk meningkatkan suku bunga menjadi 0,25% dari 0-0,1%, atau naik 15 bps (31 Juli 2024).** Langkah ini membuat Jepang semakin jauh meninggalkan kebijakan suku bunga negatif. Kemudian, bank sentral juga memutuskan rencana pengetatan kuantitatif (QT) yang akan mengurangi sekitar separuh pembelian obligasi bulanan menjadi 3 triliun yen, atau sekitar Rp320 triliun, dari 6 triliun yen saat ini, mulai Januari-Maret 2026. BOJ dalam pernyataannya mengungkapkan bahwa langkah kenaikan ini didasarkan pada pandangan kenaikan upah yang meluas dan mendorong perusahaan untuk meneruskan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi melalui kenaikan harga layanan. Gubernur BOJ, Kazuo Ueda, mengatakan akan menaikkan suku bunga lebih lanjut jika yakin bahwa kenaikan upah akan menopang harga jasa dan menjaga inflasi tetap bertahan di sekitar target 2%.

DOMESTIK

- BPS mencatat pada Juli 2024 terjadi deflasi sebesar 0,18% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,09 (1 Agustus 2024).** Tingkat inflasi Juli 2024 dibandingkan Juli 2023 (Inflasi Tahunan) menjadi sebesar 2,13% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Pegunungan sebesar 5,09% dengan IHK sebesar 110,80 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 0,84% dengan IHK sebesar 103,54. Perkembangan ini terutama didorong oleh pelemahan inflasi kelompok *administered price* dan *volatile food* di tengah penguatan kelompok inti. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Juli 2024, antara lain: bawang merah, cabai merah, tomat, daging ayam ras, bawang putih, ikan segar, telur ayam ras, kol putih/kubis, sawi hijau, kacang panjang, ketimun, jeruk, dan buncis. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juli 2024, antara lain: beras, cabai rawit, kentang, kopi bubuk, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), uang sekolah SD-SMA dan emas perhiasan.
- Berdasarkan data yang dirilis S&P Global, Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia mengalami kontraksi dari 50,7 pada Juni 2024 menjadi 49,3 pada Juli 2024 (1 Agustus 2024).** Angka ini menandakan bahwa sektor manufaktur Indonesia masuk ke zona kontraksi setelah ekspansif selama 34 bulan berturut-turut. Tren penurunan PMI manufaktur telah berlangsung sejak Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 8 Tahun 2024 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor pada Mei 2024. Berturut-turut PMI manufaktur pada Mei-Juli 2024 terus menurun bila dibandingkan dengan PMI manufaktur April 2024 (sebelum pemberlakuan relaksasi impor). Pada April 2024, PMI manufaktur mencapai 52,9, kemudian turun menjadi 52,1 pada Mei 2024, lalu menjadi 50,7 pada Juni 2024, dan 49,3 pada Juli 2024.
- Lembaga pemeringkat S&P kembali mengafirmasi Sovereign Credit Rating Republik Indonesia pada peringkat BBB, satu tingkat di atas investment grade, dengan outlook stabil (30 Juli 2024).** S&P meyakini bahwa prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap solid, ketahanan eksternal dan beban utang Pemerintah yang terjaga, didukung oleh kerangka kebijakan moneter dan fiskal yang kredibel. S&P sebelumnya mempertahankan Sovereign Credit Rating Indonesia pada BBB dengan outlook stabil pada 4 Juli 2023. S&P memproyeksikan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tiga sampai empat tahun ke depan akan tetap terjaga sekitar 5,0%. Pertumbuhan ekonomi tersebut didorong oleh permintaan domestik yang

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

tetap kuat, serta belanja Pemerintah dan investasi swasta yang meningkat. Sementara, S&P memandang ketahanan sektor eksternal akan tetap terjaga pada jangka menengah. Kinerja sektor eksternal tersebut didukung oleh prakiraan kenaikan ekspor sejalan dengan implementasi kebijakan hilirisasi di tengah pelemahan harga komoditas. Lebih lanjut, S&P juga mengapresiasi komitmen Pemerintah Indonesia untuk menjaga inflasi yang terjaga sejak tahun 2010. S&P memproyeksikan inflasi pada tahun 2024-2025 akan berada pada kisaran target 2,5%+1%, masing-masing sebesar 2,8% dan 3,0%. Selain itu, inovasi strategi operasi moneter yang pro-market dengan penggunaan instrumen berbasis pasar dinilai semakin meningkatkan fleksibilitas kebijakan moneter. Pada sektor fiskal, S&P memandang Pemerintah tetap berkomitmen untuk menjaga defisit fiskal di bawah 3% dari PDB. Secara umum, S&P meyakini Pemerintahan baru akan memperhatikan aspek keberlanjutan kebijakan guna menjaga kredibilitas serta menghindari disrupsi ekonomi dan keuangan yang signifikan.

- Kinerja industri perbankan Indonesia hingga Juni 2024 tetap terjaga, didukung dengan tingkat permodalan/CAR Perbankan yang tinggi sebesar 26,18% (2 Agustus 2024).** Kinerja intermediasi terjaga baik dengan kredit tumbuh 12,36% yoy atau sebesar Rp7.478 triliun didorong oleh kredit investasi yang mencapai 15,09% yoy dan Kredit Modal Kerja yang tumbuh sebesar 11,68% yoy. Sejalan dengan pertumbuhan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga tumbuh menjadi 8,45% yoy atau sebesar Rp8.722 triliun, dengan giro yang menjadi kontributor terbesar yaitu tumbuh 13,48% yoy. Likuiditas perbankan pada Juni 2024 memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing tercatat sebesar 112,33% dan 25,37%, jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Risiko kredit perbankan juga terjaga dengan rasio NPL nett dan NPL gross yang tetap rendah di bawah ambang batas, masing-masing berada di 0,78% dan 2,26%.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,27% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.288 ke 7.308. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 0,48% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan Fed Funds Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,62%** dari Rp16.301 ke Rp16.200 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,20% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,67%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 77,17, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp10,27 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 30 bps ke level 6,67% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 22 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 30 bps ke level 4,75% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 7 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 2 Agustus 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	4.02%	CCMP	14.54%	China	2.12%	-44	Gold	18.1%
DXY	2.77%	SPX	14.19%	India	6.90%	-27	Nickel	17.7%
MYR	2.29%	SENSEX	12.17%	Thailand	2.55%	-12	Rubber	11.7%
CNY	-1.52%	FBMKLCI	10.75%	Italy	3.65%	-4	CPO	9.4%
EUR	-1.95%	MXAPJ	7.36%	Russia	15.99%	0	WTI	7.0%
THB	-3.17%	NKY	7.31%	USA	3.95%	7	Brent	3.6%
PHP	-4.92%	JCI	0.49%	Germany	2.22%	20	Coal	-2.6%
IDR	-5.20%	SHCOMP	-2.34%	Indonesia	6.67%	22	Rice	-10.0%
JPY	-5.58%	IBOV	-5.06%	Japan	0.94%	33	Wheat	-15.6%
BRL	-18.42%	SET	-7.15%	Brazil	11.99%	163	Natural Gas	-57.7%

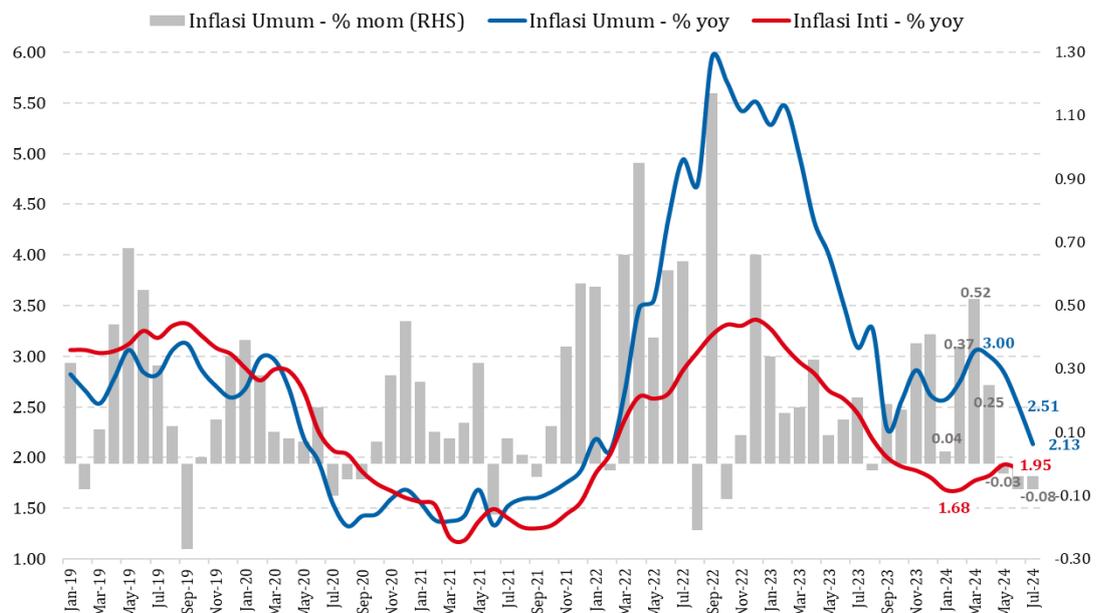
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	2-Aug-24	26-Jul-24	Jul 24	Dec 23	26 Jul -2 Aug (wow)	Jul - 2 Aug (mtd)	Dec 23 - 2 Aug (ytd)
IHSG	7,308	7,288	7,256	7,273	0.27%	0.72%	0.48%
Rupiah	16,200	16,301	16,260	15,399	0.62%	0.37%	-5.20%
10Y Rupiah Bond Yield	6.67	6.97	6.71	6.45	-30 bps	-4 bps	22 bps
10Y USD Bond Yield	4.75	5.05	4.92	4.82	-30 bps	-17 bps	-7 bps
CDS Indo 5Y	77.17	75.03	74.36	72.00	2 bps	3 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Juli 2024 (%)



Sumber : BPS

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

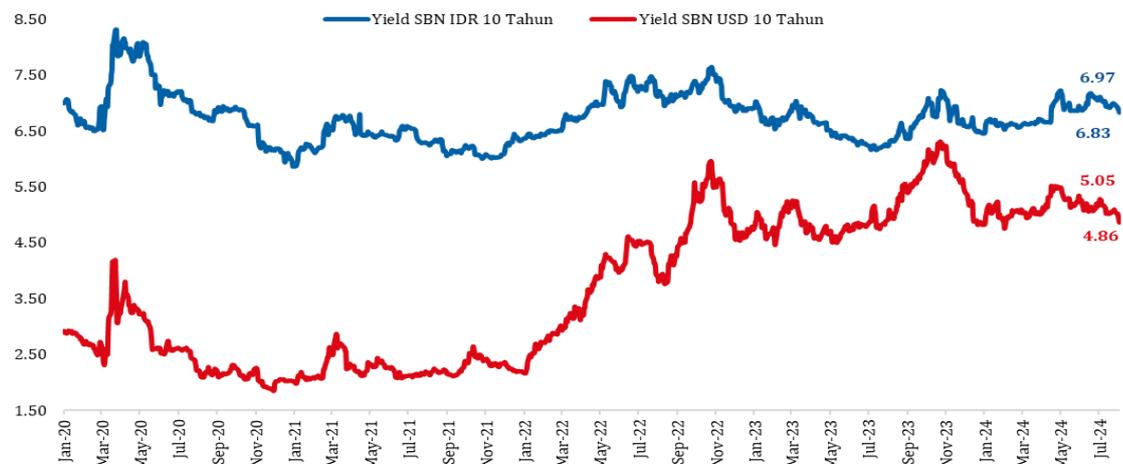
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

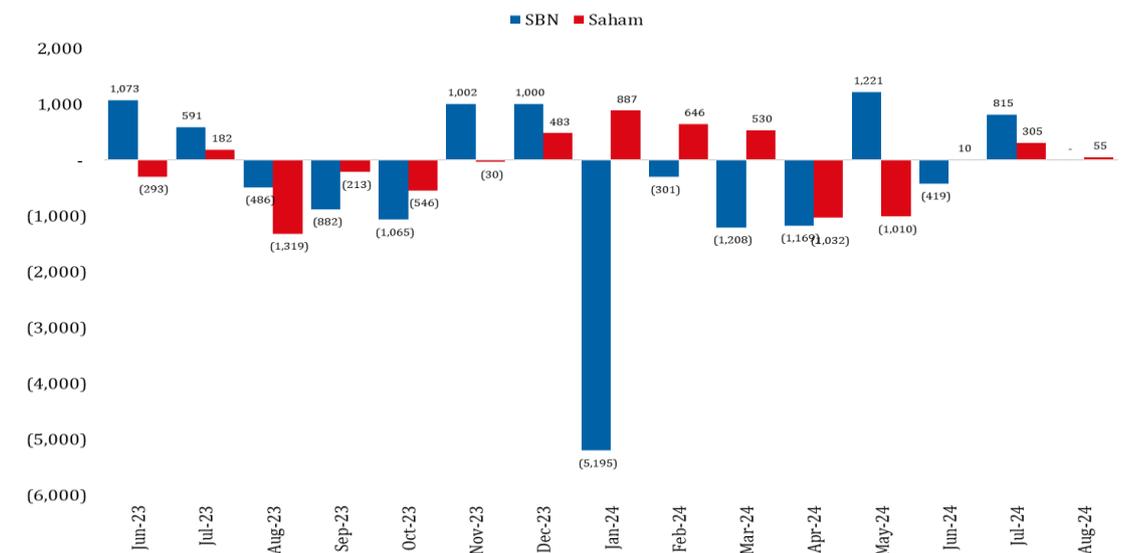
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



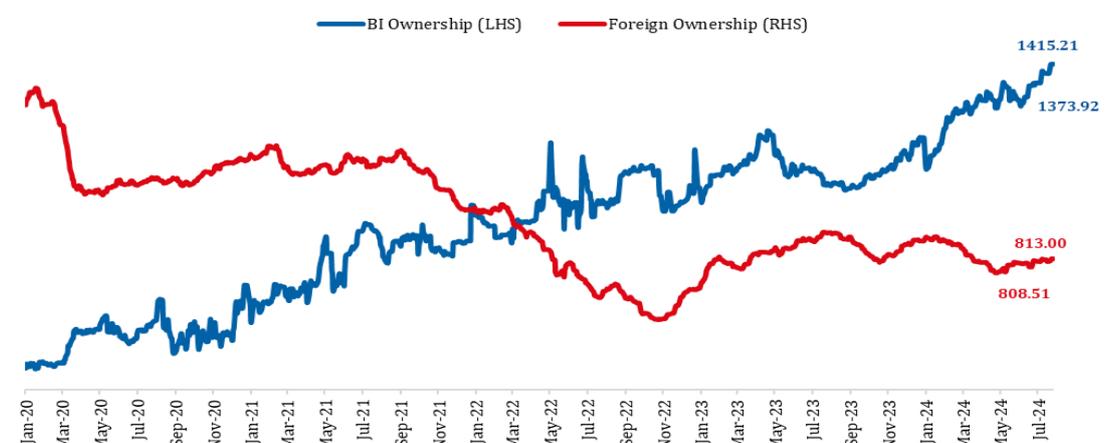
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 2 Agustus 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

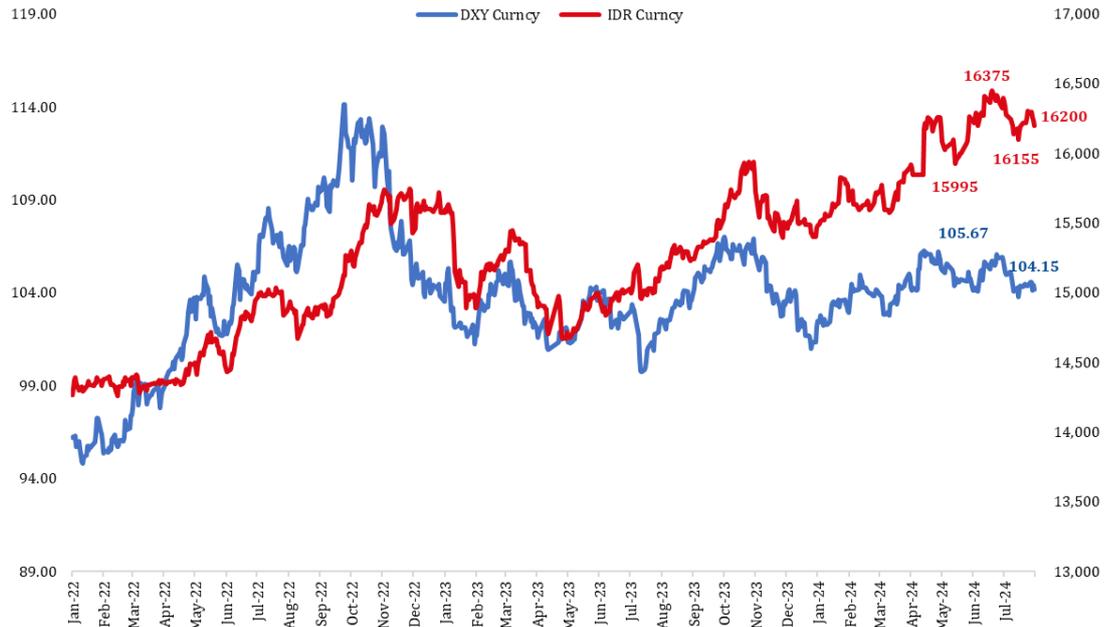
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

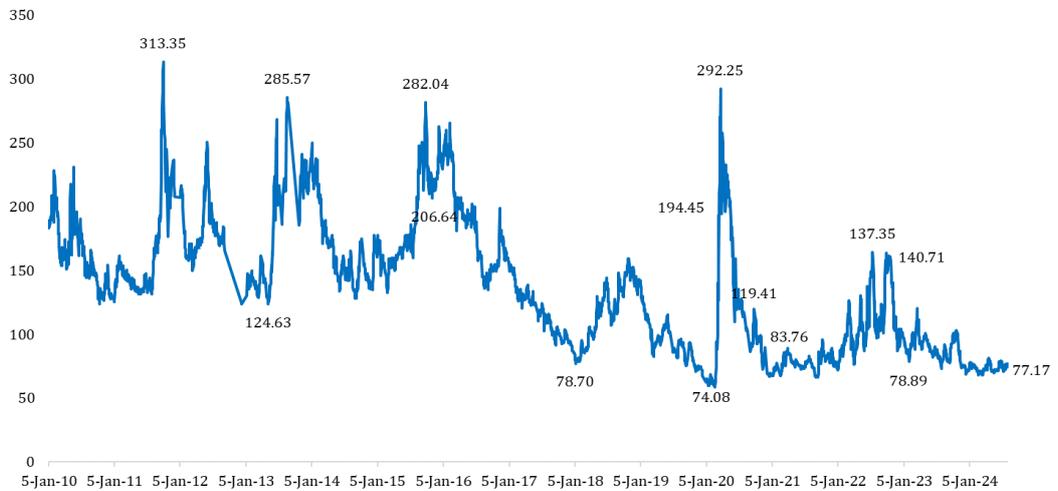
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.